

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERORIENTASI PADA GAYA BAHASA PERSONIFIKASI DENGAN MENGUNAKAN METODE SUGESTI-IMAJINASI PADA PESERTA DIDIK KELAS X

Mursal Azis

SMA Negeri 2 Pangkalpinang

Azismursal321@gmail.com

Naskah masuk: Maret	disetujui: Maret	revisi akhir: Maret
---------------------	------------------	---------------------

Abstrak: Menulis puisi merupakan salah satu materi yang wajib dikuasai oleh peserta didik kelas X. Untuk mencapai indikator pembelajaran menulis puisi diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan tersebut. Namun, pada kenyataan di lapangan tidak semua peserta didik mampu menulis puisi dengan baik. Selain itu, metode yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pun belum maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mendeskripsikan metode sugesti-imajinasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan tipe *embedded design*. Kemudian teknik pengambilan datanya meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini antara lain; (1) kemampuan menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata 79,80 lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional, yaitu 72,25; (2) kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional dengan hasil *sig. (2-tailed)* sebesar $0,047 < \alpha$ ($0,050$); dan (3) penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selanjutnya besarnya nilai korelasi (*R*) yaitu sebesar 0,270. Dari *output* tersebut diperoleh determinasi (*R square*) sebesar 0,073 yang artinya bahwa pengaruh penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif adalah sebesar 7,3 %.

Kata kunci: menulis puisi, metode sugesti-imajinasi, berpikir kreatif.

PENDAHULUAN

Perubahan Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang bernilai edukatif dikarenakan adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilakukan. Bahasa merupakan salah satu objek kajian dalam pembelajaran. Bahasa merupakan sarana bagi manusia berkomunikasi yang dapat digunakan setiap individu untuk mengungkapkan, ide, gagasan serta pikirannya.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik selalu diarahkan agar terampil berbahasa Indonesia. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan lima keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, menulis, dan memirsa. Keterampilan-keterampilan tersebut saling berhubungan, baik menyimak, membaca, dan memirsa sebagai keterampilan reseptif, maupun berbicara dan menulis sebagai keterampilan produktif. Salah satu keterampilan yang

sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan menulis.

Tarigan (2013: 3) mengungkapkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan komunikan. Kemudian Fatemah dalam jurnalnya (2015) mengungkapkan bahwa menulis adalah metode yang membantu mengurangi tingkat stres. Namun dalam kenyataannya, kegiatan menulis merupakan suatu hal yang sulit dilakukan, terutama peserta didik yang masih duduk di sekolah menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rikmasari (2017) bahwa menulis dianggap sebagai kegiatan yang sangat kompleks dan sulit untuk dilakukan.

Banyak kesulitan yang menjadi alasan orang enggan menulis. Salah satunya terdapat pada kesulitan menentukan gagasan dan ide pikiran yang menjadi dasar dari tulisan tersebut. Seperti halnya menulis puisi, tidak semua orang mau menuliskan sebuah puisi yang merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, larik, serta bait.

Menulis puisi harus mempunyai pengetahuan yang cukup banyak supaya tidak ada kesulitan dalam mengembangkan ide. Nurhati dalam Kompasiana, mengemukakan bahwa menulis puisi dianggap sulit oleh peserta didik karena untuk mendapatkan puisi yang indah harus belajar dan berlatih. Rokhman dalam Kompasiana, mengemukakan kendala dalam menulis yaitu rasa malas mencari sumber referensi, krisis ide, kurang latihan, takut salah, takut gagal, dan finansial/honorarium.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMA Negeri 2 Pangkalpinang, diketahui bahwa penyampaian materi kepada peserta didik lebih banyak menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran menulis puisi, misalnya guru menerangkan langkah-langkah menulis puisi, macam-macam puisi, memberikan contoh tentang puisi bahkan memberi

tugas. Peserta didik menulis sesuai dengan apa yang didengar dari guru sehingga peserta didik sulit dalam menuangkan ide atau gagasan sesuai dengan keinginan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini mengakibatkan peserta didik berusaha untuk berpikir dan kurang bersemangat dalam menulis sehingga tidak ada peningkatan dalam menulis puisi, peserta didik pasif dalam menulis puisi, peserta didik mengalami kesulitan mengekspresikan puisi, peserta didik terlihat malu saat membacakan puisi dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata puitis.

Rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik ini disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang dipakai guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru kurang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik dan kurang membangkitkan minat peserta didik untuk belajar menulis puisi sehingga peserta didik kurang leluasa dalam mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang sastra dan kurang memberi ruang bagi pengembangan kemampuan mengapresiasi dan memproduksi karya sastra. Proses pembelajaran sastra dalam kelas hanya sebatas proses transfer pengetahuan sastra dari guru kepada peserta didik. Hal ini yang memicu kejenuhan peserta didik terhadap pembelajaran sastra.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi itu bisa saja menggunakan teknik mengajar yang lebih menarik, metode mengajar yang kreatif, model pembelajaran inovatif atau media yang digunakan sudah memanfaatkan teknologi.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran menulis puisi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Triansyah (2013, hlm. 1-5). Dalam penelitian tersebut, penulis menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada materi yang dijadikan fokus penelitian, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi. Sementara perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dan teknik yang digunakan. Penelitian terdahulu mengambil subjek di SMAN 4 Bandung dan menggunakan metode *Experiential Learning*. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan mengambil subjek penelitian di SMA Negeri 2 Pangkalpinang.

Menurut pada hasil *pretest* dalam penelitian terdahulu, kemampuan peserta didik menulis puisi tergolong rendah, karena mendapatkan nilai rata-rata di kelas di kelas eksperimen sebesar 42,03 dan di kelas eksperimen sebesar 33,90. Setelah menerapkan metode *Experiential Learning* di kelas eksperimen, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 64,06 dan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa, ternyata nilai peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 42,03. Maka berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, metode *Experiential Learning* terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA.

Membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dikemukakan hasilnya tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode yang berbeda, yang dapat disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Dalam penelitian terdahulu tidak terdapat hasil yang menunjukkan fokus penilaian pada puisi yang dibuat, sehingga tidak diketahui titik kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada beberapa unsur pembangun puisi, yaitu gaya bahasa.

Sebab, unsur tersebut merupakan unsur fisik pembangun puisi yang dianggap paling sulit dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga perlu diberikan rangsangan melalui sebuah metode.

Peserta didik perlu diberikan suatu rangsangan agar mampu menuangkan gagasannya ke dalam puisi. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah metode yang tepat yang dapat merangsang imajinasi peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan mampu merangsang imajinasi peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya. Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Sugesti-Imajinasi. Alwanny (2014: 2) mengatakan metode Sugesti-Imajinasi digunakan dengan cara memberikan sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik. Penerapan metode ini membantu peserta didik untuk menggali imajinasi yang tertanam dalam pikiran mereka sehingga peserta didik mampu menulis puisi dengan baik.

Melalui penggunaan metode Sugesti-Imajinasi, diharapkan akan muncul respons berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian dengan imajinasi dan logika yang dimiliki peserta didik, lalu dituangkan kembali menggunakan simbol-simbol verbal ke dalam sebuah puisi. Selain itu, penggunaan metode Sugesti-Imajinasi berfungsi untuk membangkitkan motivasi yang disampaikan melalui sugesti yang diberikan oleh pendidik sebagai moderator, motivator dan fasilitator, sehingga mencapai pembelajaran menulis puisi yang baik, kreatif, menarik, serta menyenangkan.

alam pembelajaran abad 21, menuntut peserta didik memiliki keterampilan 4C, salah satunya keterampilan berpikir kreatif. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan berpikir kreatif dalam diri peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa menggunakan metode

Sugesti-Imajinasi. Peserta didik dapat memunculkan berpikir kreatif mereka melalui pemilihan kata-kata atau diksi yang dituangkan dalam sebuah puisi. Selain itu, peserta didik juga dapat menggunakan majas atau gaya bahasa yang tepat untuk menggambarkan imajinasi mereka yang muncul dari berpikir kreatif. Dalam penelitian ini, gaya bahasa yang digunakan untuk menilai proses berpikir kreatif peserta didik yaitu gaya bahasa Personifikasi. Gaya bahasa ini banyak digunakan dalam penulisan puisi karena gaya bahasa ini sangat mudah diterapkan ke peserta didik.

Penulis berharap penelitian yang akan dilakukan mengenai pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa dengan menggunakan metode Sugesti-Imajinasi ini, akan mengatasi kesulitan peserta didik dalam berimajinasi, dan memilih diksi yang tepat, serta dapat memperkaya kosa kata yang dimiliki, sehingga peserta didik mampu menulis puisi dengan baik. Selain itu, melalui penelitian ini, penulis juga berharap dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik, sehingga pembelajaran menulis puisi tidak lagi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan, bahkan dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan berpikir kreatif dalam diri peserta didik.

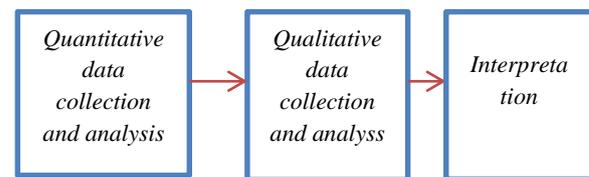
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *mixed method* (metode campuran) dengan pendekatan tipe *Embedded Desain* (penyisip). Menurut Craswell dalam Indrawan dan Yuniawati (2016: 75-76) dijelaskan bahwa:

Metode campuran (*mixed method*) tipe penyisipan (*embedded design*) yaitu metode penelitian yang merupakan penguat saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif maupun kuantitatif) karena pada metode penyisipan (*embedded design*) peneliti hanya melakukan *mixed* (campuran) pada bagian dengan

pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya. Penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan ataupun penegasan, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik.

Berikut adalah desain *the embedded design* (penyisip) menurut Creswell dalam Indrawan dan Yuniawati (2016: 85).



Gambar 1.1 *Embedded Design*

Desain Kegiatan penelitian dalam metode gabungan (*mixed method*) diawali dengan menganalisis data dengan beberapa teknik gabungan dari kuantitatif dan kualitatif, yaitu telaah pustaka, observasi partisipatif, tes, dan studi dokumentasi. Kedua tahap pengumpulan data ini terpisah, namun tetap memiliki hubungan dan keterkaitan. Tahap pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data dan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, bobot yang diberikan lebih diprioritaskan pada pengumpulan data secara kuantitatif.

Tahap Kegiatan pertama yang dilakukan penulis adalah pengambilan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik tes. Tes pertama yang diberikan adalah tes awal (pretes) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa. Setelah pretes diberikan, maka penulis melanjutkan tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan berupa penerapan metode Sugesti Imajinasi di kelas eksperimen dan Pembelajaran

Konvensional di kelas kontrol. Setelah perlakuan diberikan, maka penulis memberikan tes akhir (postes) dengan bobot yang sama seperti pretes. Postes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode. Melalui pemberian kedua tes tersebut, penulis bisa mengetahui kemampuan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan penerapan metode yang berbeda.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dan penghitungan data yang dilakukan dengan dua metode yang berbeda, yaitu kuantitatif yang dihitung secara statistik, dan kualitatif yang dihitung dengan deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, atau menghitung data statistik, dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang bersifat pengembangan konsep. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tiga aspek. Aspek pertama untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa. Kedua, untuk mengetahui keefektifan metode Sugesti-Imajinasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Ketiga, untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Selanjutnya untuk pendekatan kualitatif digunakan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (201, hlm. 56) bahwa Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif dalam penelitian yang akan penulis laksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan metode Sugesti-Imajinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 1 (kelas eksperimen) dan kelas X MIPA 2 (kelas kontrol) SMA Negeri 2 Pangkalpinang. Jumlah peserta didik pada penelitian ini masing-masing sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu pada kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi kegiatan belajar peserta didik dalam mengimplementasikan metode sugesti imajinasi dan analisis data hasil *pretest* maupun *posttest*. Kemudian untuk data kuantitatif berupa hasil tes, meliputi penilaian LKPD, *pretest*, *posttest*, dan penilaian kemampuan berpikir kreatif. Berikut hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Rekapitulasi perbedaan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode sugesti imajinasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berikut tabel rekapitulasi perbedaan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi
Gaya Bahasa Personifikasi
di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Statistika	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	45,845	79,800	41,675	72,255
<i>Standard Deviation</i>	12,6757	10,0479	9,1679	13,0527
<i>Minimum</i>	29,2	62,5	29,2	50,0
<i>Maximum</i>	70,8	100	66,7	91,2

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu 45,845 dan 79,800. Untuk kemampuan *pretest* peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas eksperimen masih rendah, dengan nilai rata-rata masih di bawah KKM, yaitu 45,845. Namun, setelah pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi, kemampuan *posttest* peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi rata-rata nilai 79,800. Berdasarkan rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan sebelumnya.

Pada kelas eksperimen ini juga diperoleh nilai standar deviasi 12,6757 untuk *pretest* 10,0479 untuk *posttest*. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 29,2 dan 62,5. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 70,8 dan 100.

Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol, yaitu 41,675 dan 72,255. Untuk kemampuan *pretest* peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas kontrol masih rendah, dengan nilai rata-rata masih di bawah KKM, yaitu 41,675. Namun, setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional, kemampuan *posttest* peserta

didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas kontrol mengalami kenaikan menjadi rata-rata nilai 72,255. Berdasarkan rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode konvensional, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan sebelumnya, tetapi rata-rata nilainya masih di bawah KKM, yaitu 72,255.

Pada kelas kontrol ini juga diperoleh nilai standar deviasi *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 9,1679 dan 13,0527. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 29,2 dan 50,0. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 66,7 dan 91,2.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 1, terlihat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas eksperimen yang menggunakan metode sugesti imajinasi memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya, rekapitulasi perbedaan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel rekapitulasi perbedaan data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Kemampuan Berpikir Kreatif dalam
Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Gaya
Bahasa Personifikasi di Kelas Eksperimen dan
Kelas Kontrol

Data Statistika	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	44,50	79,37	36,90	71,87
<i>Standard Deviation</i>	12,5551	8,2667	8,0600	11,0880
<i>Minimum</i>	25	65	25	55
<i>Maximum</i>	70	95	50	92,5

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu 44,50 dan 79,37. Untuk nilai *pretest* kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas eksperimen masih rendah, dengan nilai rata-rata masih di bawah KKM, yaitu 44,50. Namun, setelah pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi, nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi rata-rata nilai 79,37. Berdasarkan rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi, kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan sebelumnya.

Pada kelas eksperimen ini di peroleh nilai standar deviasi 12,5551 untuk *pretest* dan 8,2667 untuk *posttest*. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 25 dan 65. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 70 dan 95.

Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, yaitu 36,90 dan 71,87. Untuk nilai *pretest* kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas kontrol masih rendah, dengan nilai

rata-rata masih di bawah KKM, yaitu 36,90. Namun, setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional, nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas kontrol mengalami kenaikan menjadi rata-rata nilai 71,87. Berdasarkan rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode konvensional, kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan sebelumnya, tetapi rata-rata nilainya masih di bawah KKM, yaitu 71,87.

Nilai standar deviasi *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 8,0600 dan 11,0880. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 25 dan 55. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 50 dan 92,5.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 2 terlihat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen yang menggunakan metode *sugesti imajinasi* memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui signifikansi kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dan kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test* karena data yang diperoleh merupakan data berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dan kemampuan berpikir kreatif, maka

digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0: $\mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi pada kelas eksperimen dan kontrol.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi pada kelas eksperimen dan kontrol.

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *p-value* dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *sig.(2-tailed)* < α , maka H0 ditolak, tetapi jika nilai *sig.(2-tailed)* $\geq \alpha$, maka H0 diterima. Hasil analisis uji *independent t-test* kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Independent T-Test
Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi Gaya
Bahasa Personifikasi

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower		Upper	
Nilai	Equal variances assumed	2,840	,100	2,048	38	,047	7,5450	3,6833	,0885	15,0015	
	Equal variances not assumed			2,048	35,666	,048	7,5450	3,6833	,0725	15,0175	

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diperoleh *sig.(2-tailed)* sebesar 0,047 atau lebih kecil dari α (0,050), maka H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dengan metode sugesti imajinasi lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional secara signifikan. Setelah mengetahui hasil uji *independent t-test* kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi, penulis sajikan hasil uji *independent t-test* kemampuan berpikir kreatif dengan hipotesis sebagai berikut.

H0: $\mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir

kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol.

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *p-value* dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *sig.(2-tailed)* < α , maka H0 ditolak, tetapi jika nilai *sig.(2-tailed)* $\geq \alpha$, maka H0 diterima. Hasil analisis uji *independent t-test* kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Independent T-Test Kemampuan Berpikir
Kreatif

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower		Upper	
Nilai	Equal variances assumed	2,877	,098	2,425	38	,020	7,500	3,093	1,239	13,761	
	Equal variances not assumed			2,425	35,137	,021	7,500	3,093	1,223	13,777	

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diperoleh *sig.(2-tailed)* sebesar 0,020 atau lebih kecil dari α (0,050), maka H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan metode sugesti imajinasi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran secara signifikan.

Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Gaya Bahasa Personifikasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan uji regresi. Uji regresi yang dilakukan yaitu uji regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut ini hasil uji regresi metode pembelajaran sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa

personifikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Tabel 5
Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Gaya Bahasa Personifikasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Model		Coefficients ^a		T	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,674	15,014		4,108	,001
	Menulis	,222	,187	,270	1,188	,250

a. Dependent Variable: Berpikir

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode *sugesti imajinasi* dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, pada tabel 5 juga diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,098 > t_{tabel}$ sebesar $2,060$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Sementara itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Besarnya Pengaruh Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Gaya Bahasa Personifikasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,270 ^a	,073	,021	8,1787	2,418

a. Predictors: (Constant), Menulis
b. Dependent Variable: Berpikir

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diketahui besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar $0,270$. Dari *output* tersebut diperoleh determinasi (*R square*) sebesar $0,073$ yang artinya bahwa pengaruh

penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif adalah sebesar $7,3\%$.

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan besar pengaruh sebesar $7,3\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan dan analisis data pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkalpinang, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode sugesti-imajinasi, yaitu $79,80$ lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional yaitu $72,55$.
2. Berdasarkan hasil uji *independent t-test*, kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar $0,047 < \alpha (0,050)$, maka H_0 ditolak. Dari statistika deskriptif dan inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi memiliki perbedaan yang

- signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.
3. Variabel metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa personifikasi berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu juga diketahui nilai 'hitung sebesar $4.098 > t_{tabel}$ sebesar 2,060. Dengan demikian, 'hitung $> t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dari *output* tersebut diperoleh determinasi (*R square*) sebesar 0,073 yang artinya bahwa pengaruh penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif adalah sebesar 7,3 %.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Aisah, Siti. (2013). *Pengaruh Media Blog (Jurnal Online) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Alwanny, Herza. (2014). "Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014", Volume. 3, Nomer. 2. Halaman. 2-5.
- Alwasilah dan Senny. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Creswell, John. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depatemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Tim Kemendikbud.
- Majid, Abdul. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursini. 2011. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak-Anak*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Kemendikbud (2017). *Bahasa Indonesia SMA Kelas X*. Jakarta: Puslitbang Kemendikbud.
- Tim Penyusun FKIP Unpas. (2017). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.
- Triansyah, Fanji. (2013). "Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandung Dengan Menggunakan Metode *Experiential Learning*", volume 3. Nomer 2. Halaman 1-5.